Cultivating Love for the Environment Through Waste Management in Elementary School

Wafiatun Mukharomah[1], Aflit Nuryulia Praswati[2], Helmia Khalifah Sina[3] Lina Agustina[4], Saphira Wahyu Novitasari[5], Alfina Salma Putri[6],

[1,2,3,5, 6] Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
[4] Department of Biology Education, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
wm146@ums.ac.id

Abstract

The amount of waste is increasing day by day. The increase in the amount of waste following the population, but still provides a place to increase today. This needs to be solved by treating the discarded waste. Children are the future successors. It is necessary to introduce the ethics of caring for the environment to elementary school students. Children have strong memories and easily absorb information. Being given insight into being waste-friendly and caring for the environment from an early age will make children wiser when they see waste. Children who understand this waste sorting will pass their knowledge on to their parents directly or indirectly. If this continues, a society that cares about waste will be formed. MIM students have already sorted out plastic and non-plastic waste

***Keywords**: Attitude; Habit; Environment*

Penanaman Sikap Cinta Lingkungan Melalui Manajemen Sampah Pada Siswa Sekolah Dasar

Abstrak

Jumlah sampah semakin hari semakin meningkat. Peningkatan jumlah sampah mengikuti meningkatnya jumlah penduduk, namun ketersediaan tempat pembuangan semakin hari semakin sedikit. Hal ini perlu diselesaikan dengan mengolah sampah yang dibuang. Anak-anak menjadi penerus kehidupan dimasa depan. Perlu adanya pengenalan etika peduli lingkungan kepada siswa sekolah dasar. Anak-anak memiliki daya ingat kuat dan mudah menyerap informasi. Pemberian wawasan tentang ramah sampah dan peduli lingkungan sejak dini akan membuat anak lebih bijak saat melihat sampah. Anak anak yang paham dengan pemilahan sampah ini akan menularkan pengetahuannya kepada orang tua mereka secara langsung atau tidak langsung. Jika hal ini kontinu dilakukan akan terbentuk masyarakat yang peduli sampah. Siswa MIM sudah memilah sampah plastik dan non plastik.

***Kata kunci**: Sikap; Kebiasaan; Lingkungan*

1. Pendahuluan

Sampah merupakan hasil sisa atau produk samping yang dianggap tidak memiliki manfaat dari aktivitas masyarakat, sehingga hasil sisa dibuang [1]. Sampah berbentuk padat atau cair. Sampah selama ini dikenal sebagai barang yang tidak bermanfaat dan selalu dianggap sebagai sumber penyakit dan masalah terhadap lingkungan. Namun kenyataannya sampah dapat diolah dengan baik akan bermanfaat bagi masyarakat. Salah satunya sampah bisa meningkatkan kesejahteraan dengan cara dimanfaatkan sebagai lahan bisnis [2].

Peningkatan jumlah sampah dipengaruhi oleh tingkat populasi dan standar gaya hidup. Jika kehidupan seseorang semakin maju dan sejahtera, maka semakin tinggi jumlah sampah yang dihasilkan. Peningkatan sampah mengikuti deret ukur, sementara itu ketersediaan lahan TPA mengikuti deret hitung. Hal ini menjadikan lahan TPA memiliki umur pendek karena tidak mampu menampung sampah yang ada. Untuk mengatasi permasalahan sampah, diperlukan penerapan sistem pengolahan yang efektif, dan peran dari masyarakat sadar dalam pengolahan sampah salah satunya dengan pemilahan sampah[3].

Produksi sampah di Kabupaten Klaten selama pandemi mengalami kenaikan, yakni dapat menghasilkan sampah sejumlah 300 ton per hari. Sampah diproduksi oleh pasar, restoran, pabrik dan lain lain. Sebaran sampah yang tertangani oleh DLHK baru berasal dari 20 kecamatan yang ada, sementara itu masih ada 6 kecamatan yang belum maksimal. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) mendukung penyediaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan pelayanan pengelolaan sampah di Indonesia, salah satunya dengan program pembangunan tempat pengolahan sampah yang berdasar *zero waste* atau TPS- 3R.

Untuk menangani permasalahan sampah ini, DLHK Kab Klaten menghimbau untuk melakukan gerakan pilah sampah dari rumah agar dapat membedakan sampah yang dapat didaur ulang, dan sampah yang tidak dapat didaur ulang. Untuk mendukung gerakan pilah sampah, kami mengajak siswa SD untuk membudayakan ramah sampah, dengan cara pemilahan sampah organik, dan anorganik. Harapannya untuk dimasa yang akan datang akan terwujud pengolahan sampah yang baik [4].

Gambar 1. Kondisi MIS Muhammadiyah Sentono

Dukuh Sentono merupakan bagian dari Desa Ngawonggo, terletak di Kecamatan Ceper, Klaten. Didukuh Sentono terdapat sekolah tingkat dasar, yaitu MIS Muhammadiyah Sentono, dan juga terdapat tempat pengolahan sampah yang dimiliki oleh Kelompok Peduli Lingkungan Goro Sampah. MIS Muhammadiyah Sentono merupakan sekolah swasta milik Muhammadiyah yang terletak di desa Ngawonggo, Ceper, Klaten. Sekolah ini berdiri pada 9 Juli 1970, kepala sekolah MIS Muhammadiyah Sentono bernama Dra. Khulidiyati, M.Pdi.

Kebersihan lingkungan menjadi tanggung jawab bersama warga sekolah untuk mewujudkan lingkungan yang nyaman dan sehat bagi seluruh warga sekolah dan lingkungan sekitar sekolah . Kelestarian lingkungan sekolah diwujudkan dengan cara memberikan pembekalan pengetahuan lingkungan. penanaman pemahaman dan kesadaran peduli lingkungan di lingkungan sekolah akan lebih efektif karena akan melekat pada siswa [4].

Saat ini, masalah yang sulit dihindari dilingkungan sekolah yaitu kebersihan. Hal ini terjadi karena rendahnya kesadaran warga sekolah. Kebersihan menjadi cerminan kepribadian seseorang, wujud karakter baik akan terlihat dalam bentuk integritas moral. Untuk menyelesaikan masalah kebersihan, selain tindakan perlu dukungan adanya perasaan seseorang untuk menumbuhkan nilai karakter yang baik. Ketidakpedulian kebersihan lingkungan sekolah dapat menghambat efektifitas kegiatan belajar dan mengajar. Hal ini membuat lingkungan tidak nyaman dan tidak sedap dipandang[5].

Pembentukan karakter berkaitan dengan etika, karakter yang kuat akan mampu mendorong siswa untuk berperilaku lebih baik. Pendidikan karakter sebagai Pendidikan nilai, Pendidikan budi pekerti, Pendidikan moral, Pendidikan watak. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik, buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati [4]. Etika adalah ilmu tentang tabiat, pengertian baik dan buruk, benar dan salah dalam mempergunakan atau bertindak. Sikap yang baik didasari oleh pengetahuan yang kuat, akan memberikan pengaruh besar pada hasil. Jika seseorang memiliki etika yang baik, maka akan merasa bersalah jika melanggar etika. Jadi pengetahuan lingkungan hidup, etika lingkungan dengan sikap dan perilaku menjaga kelestarian lingkungan sangat berhubungan [4], [6].

Sampah ditangani dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yaitu:

a) *Reduce* (mengurangi) merupakan prinsip mengurangi penggunaan barang yang berpotensi akan menghasilkan banyak sampah. Seperti menggunakan produk isi ulang, membawa tas kain ketika berbelanja, dan membawa wadah bekal untuk wadah makanan dari luar.
b) *Reuse* (Penggunaan Kembali) yaitu prinsip menggunakan barang yang dianggap sampah kembali untuk fungsi yang lain. Tujuannya untuk memperpanjang umur pemakaian barang sebelum dibuang. Seperti menggunakan botol plastik untuk pot tanaman.
c) *Recycle* (daur ulang) yaitu prinsip mengubah barang bekas menjadi benda lain yang lebih berguna dan layak pakai contohnya masker bekas pakai diolah kembali menjadi kursi

2. Metode

2.1 Metode Pemberdayaan

Metode pemberdayaan pada pengabdian masyarakat ini diterapkan secara penuh dilapangan. Metode ini dipilih karena perlu penyampaian secara langsung kepada siswa MIS Muhammadiyah Sentono dinilai lebih efektif. Jarak tempuh untuk menuju desa Sentono, Ngawonggo, Ceper, Klaten cukup dekat sehingga memungkinkan untuk pelaksanaan secara langsung. Pengabdian masyarakat ini menyasar pada siswa MIS Muhammadiyah Sentono. Kerjasama kegiatan ini dilakukan antara tim pengusul dan MIS Muhammadiyah Sentono.

2.2 Metode Pelaksanaan

a. Persiapan

Pada tahap ini, seluruh pihak yang terkait bekerjasama mempersiapkan segala kebutuhan dan peralatan dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

b. Identifikasi dan Pemetaan Permasalahan

Pada tahap ini, pihak pengusul dan mitra mengidentifikasi dan memetakan permasalahan yang sedang dialami oleh siswa MIS Muhammadiyah Sentono. Perumusan Masalah Pada tahap ini untuk menentukan pertanyaan-pertanyaan yang timbul karena adanya permasalahan sehingga akan ditemukan tahapan yang sesuai untuk menyelesaikan permasalahan.

c. Pendampingan dan Pelatihan

Untuk menumbuhkan etika peduli lingkungan pada siswa MIS Muhammadiyah Sentono perlu adanya pemberian pengetahuan tentang lingkungan hidup, etika lingkungan dengan sikap dan perilaku menjaga kelestarian lingkungan. Setelah diberi pengetahuan tentang lingkungan, dilanjutkan dengan praktek pemilahan sampah. Maka dalam pengabdian masyarakat ini diadakan pelatihan berupa pemilahan sampah organik dan anorganik. Untuk teknis pelaksanaanya, akan diberikan video tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya dan budaya ramah sampah. Kemudian, siswa akan diajak untuk praktek memilah sampah organik, dan anorganik. Untuk membiasakan etika peduli lingkungan, perlu adanya monitoring pada siswa dalam jangka waktu tertentu. Untuk monitoring akan dilakukan tiap 7 seminggu sekali. Dalam jangka panjang akan terbentuk etika siswa untuk selalu membuang dan memilah sampah pada tempatnya.

d. Monitoring dan Evaluasi Pada tahap ini bertujuan untuk :

1) Melihat perkembangan program yang sudah dilaksanakan.
2) Mengetahui kendala selama proses pelaksanaan program.
3) Mencari solusi terhadap masalah yang ada.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat pada MIS Muhammadiyah Sentono sebagai berikut. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada siswa kelas 2 dan 3, dengan jumlah peserta sebanyak 39 siswa. Metode pembelajaran yang dipilih melalui video animasi, dan praktik langsung dalam memilah sampah. Video animasi memuat tentang pentingnya membawa bekal ke sekolah secara mandiri dari rumah. Untuk mengukur pemahaman siswa tentang membawa bekal ke sekolah, tim pengabdian mengajukan pertanyaan untuk peserta berikut ini.

Tabel 4. Hasil Observasi Pemahaman Siswa MIS Muhammadiyah Sentono

Pertanyaan	Keterangan
Jajanan apa saja yang disukai anak-anak	Beragam macam jajanan yang mengandung perasa makanan, *monosodium glutamate*, yang tidak baik untuk kesehatan anak-anak, bukan hanya itu saja jajan-jajan

yang dijual di sekitar MIS Muhammadiyah Sentono masih banyak yang dibungkus menggunakan kemasan plastik. Adapun contoh jajanan yang paling di sukai anak-anak yaitu cilor (aci telur) dan maklor (macaroni telur).

Jenis-jenis sampah	Dari 39 siswa MIS Muhammadiyah Sentono ada 2 sampai 3 orang yang berani untuk menjelaskan didepan teman-temannya tentang jenis-jenis sampah dan mereka sudah paham mengenai jenis sampah dan macamnya.
Apa saja konsekuensi dari membuang sampah sembarangan	Seluruh peserta sudah paham dengan benar tentang apa konsekuensi yang akan diterima jika kita tetap membuang sampah sembarangan contoh konsekuensi dari pembuangan sampah sembarangan yaitu terjadi bencana alam seperti banjir.

Gambar 2. Suasana pemaparan video tentang membawa bekal dari rumah

Agenda selanjutnya, yaitu membagi makanan ringan dan minum yang sudah dikemas dengan wadah bekal untuk peserta. Untuk kedepannya siswa dapat membawa bekal dari rumah dengan wadah yang sudah diberikan, sehingga dapat menekan jumlah sampah plastic kemasan makanan ringan dan minuman. Setelah istirahat makan bersama, peserta diajak untuk membedakan jenis sampah berdasar kemasan dari makanan yang sudah dibagikan. Mayoritas peserta sudah dapat membedakan sampah berdasar jenisnya, yaitu sampah organic, sampah anorganik.

Gambar 3. Suasana pelatihan membuang sampah pada tempatnya

Acara terakhir yaitu praktik buang sampah sesuai dengan jenis sampah kemasan makanan. Peserta dipanggil urut satu persatu untuk membuang sampah kemasan makanan berdasar jenis sampahnya. Hasilnya, semua peserta sudah dapat membuang sampah pada tempatnya, sesuai dengan jenis sampahnya. Hasil monitoring pasca kegiatan selama seminggu, jumlah kemasan sampah plastic menurun dan peserta lebih menjaga makanan yang dikonsumsi selama jam sekolah.

Gambar 4. Luaran kegiatan pengabdian

Harapan kedepannya, siswa dapat memanfaatkan wadah bekal yang sudah diberikan sebaik-baiknya, dengan membawa bekal dari rumah, sehingga dapat mengurangi jumlah sampah plastic. Serta siswa kelas 2 dan 3 MIS Muhammadiyah Sentono memiliki sikap tanggung jawab dan kepribadian cinta lingkungan melalui membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenis sampah.

4. Kesimpulan

Dengan dilakukannya kegiatan pengabdian "Pelatihan Pemilahan Sampah Sebagai Upaya Penanaman Budaya Ramah Sampah Pada Siswa Mis Muhamadiyah Sentono" maka siswa MIS Muhammadiyah Sentono Sudah memiliki karakter cinta lingkungan dan sudah membiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya dan membawa bekal dari rumah.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terimakasih kepada Pihak Pimpinan dan Guru MIS Muhammadiyah Sentono, Pengurus Ranting 'Aisyiyah dan Muhammadiyah Sentono, Universitas Muhammadiyah Surakarta serta Pelaksana Pengabdian Masyarakat terdiri dari dosen dan mahasiswa. Atas terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Referensi

[1] E. Widawati, I. Iskandar, and C. Budiono, "Kajian Potensi Pengolahan Sampah (Studi Kasus : Kampung Banjarsari)," 2014.

[2] D. Karlaitė, "Waste Management-the Future of Prosperous Socially Responsible Business Conference Paper · April 2013 CITATIONS 0 READS 930 Corporate social responsibility (CSR) and quality of life (QoL) View project Socially responsible consumption in the context of Online social networking View project WASTE MANAGEMENT-THE FUTURE OF PROSPEROUS SOCIALLY RESPONSIBLE BUSINESS", [Online]. Available: https://www.researchgate.net/publication/269167065

[3] A. Sabardila *et al.*, "Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Penghijauan pada Siswa MIM Derasan Sempu, Boyolali," *Bul. KKN Pendidik.*, vol. 1, no. 2, pp. 35–41, 2020, doi: 10.23917/bkkndik.v1i2.10763.

[4] K. Ratih *et al.*, "Penguatan Pendidikan Etika dan Karakter Peduli Lingkungan Sosial Budaya di SMP Muhammadiyah 10 Matesih, Karanganyar," *Bul. KKN Pendidik.*, vol. 2, no. 1, Jul. 2020, doi: 10.23917/bkkndik.v2i1.10770.

[5] S. Hermawan, S. Purnomo, P. Sally, and D. Riesky, "MENANAMKAN RASA PEDULI TERHADAP LINGKUNGAN DIMULAI DARI KECIL," *SHARE "SHaring - Action - REflection,"* vol. 5, no. 2, pp. 33–37, Nov. 2019, doi: 10.9744/share.5.2.33-37.

[6] D. T. Pratiwi, I. N. Sapitri, S. Wibowo, and Y. Prastiwi, "Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Siswa SMP N 2 Gatak Menuju Sekolah Adiwiyata," *Bul. Literasi Budaya Sekol.*, vol. 1, no. 2, pp. 40–46, 2020, doi: 10.23917/blbs.v1i2.10876.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License